



Exclusive breastfeeding based on mother's internal factors in Sri Kuncoro Village Bengkulu Tengah Regency

Pemberian ASI eksklusif berdasarkan faktor internal ibu di Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah

Bintang Agustina Pratiwi^{1*}, Junita², Emi Kosvianti³, Oktarianita⁴, Henni Febriawati⁵

*1,2,3,4,5Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia,
Email : bintangagustinap@umb.ac.id, amanta0404@gmail.com,
emikosvianti@umb.ac.id, oktarianita@umb.ac.id, henni_febriawati@umb.ac.id

INFO ARTIKEL

ARTICLE HISTORY:

Artikel diterima: 20 Oktober 2022
Artikel direvisi: 10 November 2022
Artikel disetujui: 30 November 2022

KORESPONDEN

Bintang Agustina Pratiwi,
bintangagustinap@umb.ac.id,
Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-3202-730X>

ORIGINAL ARTICLE

Halaman: 309 - 315
DOI:
<https://doi.org/10.30989/mik.v11i3.791>

Penerbit:
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Indonesia.
Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA



ABSTRACT

Background: There are 775 babies exclusively breastfed from 1,150 babies. Mother is the main character in exclusive breastfeeding. To find out the internal maternal factors associated with exclusive breastfeeding.

Objective: To determine the internal maternal factors associated with exclusive breastfeeding.

Method: Quantitative with cross-sectional research. November–December 2021 was the Sri Kuncoro Health Center's operating area for the analysis. Just 97 moms were included and excluded from the study's 109 total samples. This study's dependent variable is exclusive breastfeeding, and the independent factors include age, education, employment, number of children, and mother knowledge. Data were acquired using valid and reliable questionnaires and analyzed using univariate and bivariate phases.

Results: As many as 63.9 per cent of mothers who provide exclusive breastfeeding, 84.5 per cent aged 20-35 years, work in the informal sector 71.1 per cent, have low education 55.7 per cent, number of children ≤ 2 children and have poor knowledge 54.6 per cent. There is a relationship between work, education and knowledge of mothers and exclusive breastfeeding (p -value < 0.05)

Conclusion: Mothers will exclusively breastfeed their children if they work in the informal sector, have higher education and are well-rounded

Keywords: age, education, exclusive breastfeeding, knowledge, occupation.

ABSTRAK

Latar Belakang: Ada 775 bayi yang disusui secara eksklusif dari 1.150 bayi. Ibu adalah tokoh utama dalam pemberian ASI eksklusif. Untuk mengetahui faktor internal ibu yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif.

Tujuan: Untuk menentukan faktor internal ibu yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif.

Metode: Kuantitatif dengan penelitian cross sectional. November–Desember 2021 adalah wilayah operasi Puskesmas Sri Kuncoro untuk analisis. Hanya 97 ibu yang dimasukkan dan dikeluarkan dari 109 sampel total penelitian. Variabel dependen penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif, dan faktor independennya meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan pengetahuan ibu. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang valid dan dapat diandalkan dan dianalisis menggunakan fase univariat dan bivariat.

Hasil: Sebanyak 63,9 persen ibu yang memberikan ASI eksklusif, 84,5 persen usia 20-35 tahun, bekerja di sektor informal 71,1 persen, memiliki pendidikan rendah 55,7 persen, jumlah anak ≤ 2 anak dan memiliki pengetahuan yang buruk 54,6 persen. Terdapat hubungan antara pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif (p -value $< 0,05$)

Kesimpulan: Ibu akan menyusui anak-anak mereka secara eksklusif jika mereka bekerja di sektor informal, memiliki pendidikan tinggi dan berpengetahuan luas.

Kata kunci: asi eksklusif, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, umur

<https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik>

PENDAHULUAN

Ada beban ganda masalah gizi di banyak negara karena prevalensi kekurangan gizi dan kelebihan berat badan, obesitas, dan PTM terkait diet lainnya (1). Menyusui adalah salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan orang tua untuk kesehatan, pertumbuhan, dan bahkan kelangsungan hidup anak mereka sendiri. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendorong para ibu untuk mulai menyusui bayi mereka dalam satu jam pertama kelahiran anak mereka dan terus melakukannya secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak mereka. Setelah enam bulan pertama, seorang anak harus mulai menerima makanan pendamping, meskipun menyusui harus dilanjutkan setidaknya sampai bayi berusia 24 bulan (2,3).

Berbicara tentang betapa pentingnya sistem kekebalan bayi berkaitan dengan pola menyusui yang benar, dengan mengenal ASI bakteri usus tumbuh dengan cara yang benar (4). ASI yang diberikan selama enam bulan (eksklusif) juga bermanfaat dalam mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan psikomotorik (5).

Studi kohort pada 11 negara di Eropa terdapat 34 persen menyusui sampai dengan 6 bulan. Faktor umur ibu yang tergolong muda dan pendidikan yang rendah menjadi penyebab ibu berhenti menyusui sebelum bayi berusia 6 bulan (6).

Ibu merupakan pemeran utama dalam keberhasilan ASI eksklusif. Faktor internal ibu memiliki peran penting dalam praktik menyusui secara eksklusif. Di Indonesia ditemukan 70,16 persen ibu tidak memberikan ASI eksklusif dengan status pendidikan tidak sekolah. Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Pendidikan juga akan mempengaruhi status pekerjaan (7). Jumlah anak, pengetahuan, sikap, umur dan pendidikan Ibu terbukti berhubungan dengan pemberian asi eksklusif (8,9).

Selain itu, pemberian ASI tidak dimulai dalam waktu satu jam setelah kelahiran, berat badan lahir kurang dari 3,3 kg, penggunaan dot, pengaruh perkembangan ibu terhadap tumbuh kembang bayi, gangguan kesehatan jiwa ibu pada satu bulan, kurangnya efikasi diri dalam menyusui saat lahir dan satu bulan. Pemberian informasi kepada ibu tentang kemajuan perkembangan bayi mereka pada satu bulan dan memiliki berat lahir kurang dari 3,3 kg diprediksi bahwa mereka akan berhenti menyusui bayinya secara eksklusif dalam analisis multivariat (10).

Provinsi Bengkulu memiliki 10 Kabupaten dan Kota, salah satunya Kabupaten Bengkulu Tengah. Terdapat 775 dari 1.150 bayi usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif pada tahun 2020. Puskesmas Karang Tinggi dan Argaindah memiliki cakupan ASI eksklusif 100%, cakupan

pemberian ASI Eksklusif dengan 64,7% (11).

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Studi cross sectional dilakukan untuk melihat faktor internal ibu yang berkaitan dengan pemberian asi eksklusif dilakukan di desa Sri Kuncoro selama bulan November – Desember 2021. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak lebih dari 6 - 12 bulan dengan jumlah 109 orang. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan terdapat 97 ibu yang menjadi sampel penelitian ini.

ASI eksklusif menjadi variabel dependen dan variabel independen (internal ibu) terdiri dari umur ibu, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan pengetahuan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah valid dan reliabel.

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi kategori dari masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji chi square dan multivariat menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan bahwa ibu memberikan ASI eksklusif sebanyak 63,9% dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 36,1%. Berdasarkan umur Sebagian besar ibu berumur 20 -35 tahun (63,9%), berpendidikan rendah (56,7%), jumlah anak kurang dari 2 (80.4%) dan berpengetahuan kurang (54,6%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif dan Faktor Internal Ibu

Variabel	F n=97	%
ASI eksklusif		
- Tidak	35	36.1
- Ya	62	63.9
Umur		
- < 20 dan > 35 tahun	15	15.5
- 20-35 tahun	82	63.9
Pekerjaan		
- Formal	28	57.7
- Informal	69	42.3
Pendidikan		
- Rendah	56	57.7
- Tinggi	41	42.3
Jumlah Anak		
- > 2	19	19.6
- ≤ 2	78	80.4
Pengetahuan		
- Kurang Baik	53	54.6
- Baik	44	45.4

Selanjutnya analisis hubungan antara variabel internal ibu dan menyusui eksklusif menemukan bahwa terdapat hubungan pendidikan (p value = 0,004), pekerjaan (p value = 0,000) dan pengetahuan ibu (p value = 0,000) dengan pemberian ASI eksklusif. Baik Pendidikan maupun Pengetahuan memiliki nilai PR (Prevalence Rate) lebih besar dari 1 yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki peluang (risiko) 11.470 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah memiliki peluang (risiko) 14,091 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 2
Hubungan faktor Internal Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Internal Faktor Ibu	ASI Eksklusif				Total		P value	PR	95% CI
	Tidak		Ya		n	%			
	n	%	n	%					
Umur									
< 20 dan > 35 tahun	6	40	9	60	15	100	0.731		
20-35 tahun	29	35.4	53	64.4	82	100			
Pekerjaan									
Formal	4	14.3	24	85.7	28	100	0.004	0.204	0.064-0.652
Informal	31	44.9	38	55.1	69	100			
Pendidikan									
Rendah	31	55.4	25	44.6	56	100	0.000	11.470	3.601-36.528
Tinggi	4	9.8	37	90.2	41	100			
Jumlah Anak									
> 2	4	21.1	15	78.9	19	100	0.128		
≤ 2	31	39.7	46	60.3	78	100			
Pengetahuan									
Kurang Baik	31	58.8	22	41.5	53	100	0.000	14.091	4.440-45.130
Baik	4	9.1	40	90.9	44	100			

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif, ditemukan ibu yang berusia < 20 tahun dan > dari 35 tahun lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif daripada yang tidak. Beberapa alasan ditemukan ibu berusia di 40 tahun ke atas lebih cenderung tidak memberikan ASI dikarenakan produksi ASI sedikit. Sementara ibu yang berusia 18-35 tahun memiliki waktu menyusui lebih lama (12). Pekerjaan menjadi faktor penentu dalam pemberian ASI eksklusif. Didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa ibu yang tidak bekerja atau pekerjaan non formal akan menyusui lebih lama dibandingkan ibu yang bekerja (13). Empat elemen penting yang memengaruhi kebiasaan menyusui di tempat kerja: 1) Tunjangan, 2) Waktu kerja, 3) Lingkungan Tempat Kerja, 4) Intensitas

Tenaga Kerja. Ibu yang memiliki salah satu masalah di atas akan mengurangi atau berhenti menyusui (14). Berbeda dengan penelitian lainnya pada ibu pekerja menemukan bahwa tidak ada dukungan dari tempat kerja bukanlah menjadi faktor penghambat pemberian ASI eksklusif (15). Pendidikan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, semakin rendah pendidikan ibu semakin berisiko tidak memberikan ASI eksklusif (7,16). Pendidikan sering dikaitkan dengan pekerjaan ibu, ibu dengan tingkat pendidikan dan berpenghasilan tinggi lebih mungkin untuk mulai menyusui anak-anak mereka pada usia yang lebih dini, tetapi lebih kecil kemungkinannya untuk terus menyusui selama jangka waktu yang lebih lama (17). Jumlah anak tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa ibu dengan status primipara ataupun multipara memiliki kesamaan dalam perilaku menyusui eksklusif. Namun ibu dengan status primipara sesegera mungkin menyusui anaknya setelah melahirkan (18).

Ada korelasi antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif; ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah (19). Ibu yang buta huruf memberikan ASI lebih sedikit daripada ibu yang melek huruf. Ibu dengan satu bayi lebih mungkin untuk menyusui secara eksklusif daripada ibu dengan banyak bayi. Ibu dengan pengetahuan dan sikap positif yang lebih baik lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif (8). Dalam meningkatkan pengetahuan seseorang bisa diperoleh dengan cara Pendidikan formal dan non formal seperti mengikuti kegiatan penyuluhan ataupun konseling dengan petugas. Adanya perubahan pengetahuan ibu setelah mendapatkan informasi tentang ASI baik dengan metode konseling (20). Terdapat kesenjangan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif dan ibu yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif (21). Agar seorang wanita berhasil menyusui anaknya, dia harus memiliki sikap optimis dan landasan informasi yang kuat.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan sebelum melahirkan dan pascapersalinan serta konseling menyusui yang sering, terutama bagi ibu yang baru saja melahirkan, untuk meningkatkan sikap dan pemahaman ibu tentang praktik menyusui (22).

Di Etiopia, ibu yang bekerja penuh waktu selama enam bulan pertama kehidupan anak mereka memiliki kemungkinan 57% lebih rendah untuk mempraktikkan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja dengan pekerjaan berbayar (23).

KESIMPULAN

Pekerjaan, pendidikan, dan pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif membutuhkan bantuan dari beberapa sumber. Apalagi jika sang ibu bekerja di industri formal dengan jam kerja yang sudah ditentukan.

TERIMA KASIH

Kepala puskesmas Sri Kuncoro yang telah memberikan dukungan sehingga pengambilan data dapar berjalan dengan lancar.

KEPUSTAKAAN

1. Popkin BM, Corvalan C, Grummer-Strawn LM. Dynamics of the double burden of malnutrition and the changing nutrition reality. *Lancet* [Internet]. 2020;395(10217):65–74. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32497-3](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32497-3)
2. Tsegaw SA, Dawed YA, Amsalu ET. Individual level and community level factors affecting exclusive breast

- feeding among infants under-six months in Ethiopia using multilevel analysis. *Ital J Pediatr* [Internet]. 2021;47(1). Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85105508067&doi=10.1186%2Fs13052-021-01062-z&partnerID=40&md5=59e9b428d013013977fca7f14de865cc>
3. Pareek S. Exclusive breastfeeding in India: An ultimate need of infants Shatrughan. *J Nurs Pract today* [Internet]. 2019;6(1):4–6. Available from: https://www.researchgate.net/profile/Zahra-Chegini/publication/332273895_Organizational_commitment_job_satisfaction_organizational_justice_and_self-efficacy_among_nurses/links/5e04e0164585159aa49c06dd/Organizational-commitment-job-satisfaction-organizational
 4. Camacho-Morales A, Caba M, García-Juárez M, Caba-Flores MD, Viveros-Contreras R, Martínez-Valenzuela C. Breastfeeding Contributes to Physiological Immune Programming in the Newborn. *Front Pediatr* [Internet]. 2021;9(October):1–12. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8567139/pdf/fped-09-744104.pdf>
 5. Binda V, Figueroa-Leigh F, Olhaberry M. [Low quality of mother-child interaction in infants at psychosocial risk is associated with risk of developmental delay]. *Rev Chil Pediatr*. 2019 Jun;90(3):260–6.
 6. Bonnet C, Blondel B, Piedvache A, Wilson E, Bonamy A-KE, Gortner L, et al. Low breastfeeding continuation to 6 months for very preterm infants: A European multiregional cohort study. *Matern Child Nutr* [Internet]. 2019;15(1). Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85052387474&doi=10.1111%2Fmcn.12657&partnerID=40&md5=89c5f800b4d23e5b3789422b2c436fbd>
 7. Laksono AD, Wulandari RD, Ibad M, Kusriani I. The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health* [Internet]. 2021;21(1):1–6. Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85098715435&doi=10.1186%2Fs12889-020-10018-7&partnerID=40&md5=e163380578abe00d175c72eb451c8452>
 8. Sultana M, Dhar S, Hasan T, Shill LC, Purba NH, Chowdhury AI, et al. Knowledge, attitudes, and predictors of exclusive breastfeeding practice among lactating mothers in Noakhali, Bangladesh. *Heliyon* [Internet]. 2022;8(10):e11069. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S240584402202357X>
 9. Mohd Shukri NH, Wells J, Fewtrell M. Differences in maternal characteristics and their associations with breastfeeding attitudes among primiparous mothers. *Midwifery*. 2021;95.
 10. Esquivel ML, Vera YF, Dennis C-L, Lye S, Ruben MQ, González CF, et al. Early predictors of short duration of exclusive breastfeeding among Havana women. *Clin Epidemiol Glob Heal*. 2022;16.
 11. Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah. Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2020. Kabupaten Bengkulu Tengah; 2020.
 12. Moiseeva Karina E, Ivanov Dimitry O, Alekseeva Anna V, Kharbediya Shalva D, Berezkina Elena N. Influence of mother's age on infant child's nutrition. *Arch Venez Farmacol y Ter* [Internet]. 2020;39(2):215–20. Available from: https://www.revistaavft.com/images/revistas/2020/avft_2_2020/13_influence.pdf
 13. Whitley MD, Ro A, Palma A. Work, race and breastfeeding outcomes for mothers in the United States. *PLoS One* [Internet]. 2021;16(5):e0251125. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8099119/>
 14. Chen J, Xin T, Gaoshan J, Li Q, Zou K, Tan S, et al. The association between work related factors and breastfeeding practices among Chinese working

- mothers: A mixed-method approach. *Int Breastfeed J* [Internet]. 2019;14(1):1–13. Available from: <https://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13006-019-0223-z>
15. Pratiwi BA, Oktarianita, Angraini W. Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Higeia J Public Heal Res Dev* [Internet]. 2021;5(3):390–6. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/46739>
 16. Neves PAR, Barros AJD, Gatica-Domínguez G, Vaz JS, Baker P, Lutter CK. Maternal education and equity in breastfeeding: trends and patterns in 81 low- and middle-income countries between 2000 and 2019. *Int J Equity Health* [Internet]. 2021;20(1). Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85098871137&doi=10.1186%2Fs12939-020-01357-3&partnerID=40&md5=b8f77ba71bf336e7ee5bd09bd055eae7>
 17. Tang K, Wang H, Tan SH, Xin T, Qu X, Tang T, et al. Association between maternal education and breast feeding practices in China: A population-based cross-sectional study. *BMJ Open* [Internet]. 2019;9(8). Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85071665400&doi=10.1136%2Fbmjopen-2018-028485&partnerID=40&md5=53e785e3804c89e495ed3a6c06b858ab>
 18. Neves RO, Bernardi JR, da Silva CH, Goldani MZ, Bosa VL. Can parity influence infant feeding in the first six months of life? *Cienc e Saude Coletiva* [Internet]. 2020;25(11):4593–600. Available from: <https://www.scielo.br/j/csc/a/DJsqkHThC6NXMKRpRQm9kzz/?format=pdf&lang=en>
 19. Ayuningtyas IF. Pengetahuan Menentukan Pemberian Asi Eksklusif. *Media Ilmu Kesehat* [Internet]. 2012;1(3):123–6. Available from: <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/120/118>
 20. Pratiwi BA, Angraini W, Oktavidiati E, Angraini N, Agustina B, Angraini W, et al. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *J Ilm* [Internet]. 2018 Apr 18 [cited 2019 Nov 22];14(1):25–32. Available from: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/avicena/article/view/161>
 21. Kambera L, Pratiwi BA, Yanuarti R, Oktarianita O, Wati N. Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Pada Masa Pandemi Covid-19. *Poltekita J Ilmu Kesehat* [Internet]. 2021 Nov 27;15(3):256–62. Available from: <http://poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JIK/article/view/493/259>
 22. Hamze L, Mao J, Reifsnider E. Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery* [Internet]. 2019;74:68–75. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.009>
 23. Wake GE, Mittiku YM. Prevalence of exclusive breastfeeding practice and its association with maternal employment in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *Int Breastfeed J* [Internet]. 2021;16(1). Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85118277173&doi=10.1186%2Fs13006-021-00432-x&partnerID=40&md5=4be8c39ea9f77178713171f212b213ac>

1.